

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang fenomena belanja daring dan perilaku konsumtif masyarakat dengan menggunakan analisis Herbert Marcuse, tentang beberapa hal penting dan telah disimpulkan sebagai berikut:

Fenomena belanja online saat ini sudah menjadi fenomena yang sudah tidak asing lagi bagi pengguna internet saat ini, banyaknya bermunculan aplikasi belanja online yang semakin digemari oleh masyarakat sehingga perkembangan penggunaannya pun terus bertambah setiap tahunnya. Belanja kini lebih mudah mulai dari kebutuhan sehari-hari dan beragam produk kecantikan, fashion, yang dipenuhi untuk memenuhi gaya hidup juga kemewahan dengan memperlihatkan kepercayaan diri yang berlebihan sehingga mengarah pada perilaku konsumtif. Perilaku masyarakat yang berbelanja online namun tidak sesuai dengan kebutuhannya, inilah yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif jika konsumen membeli sesuatu ketika bukan untuk memenuhi kebutuhan yang memang diperlukan namun hanya untuk memenuhi hasrat kesenangannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat 25 informan pada pengguna aplikasi belanja online. 2 diantara mereka dikategorikan konsumtif berdasarkan analisis telah yang dilakukan. Kemudian 4 informan lainnya yang juga mengarah kepada perilaku konsumtif. Sedangkan 19 lainnya

mereka hanya membeli suatu produk berdasarkan keperluan atau kebutuhannya saja. Hal ini bisa dilihat cukup banyak juga yang masih belum menyadari akan pemikiran kritis sebagaimana dalam pemikiran Herbert Marcuse mengenai kebutuhan palsu yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi sekarang. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai perilaku konsumtif masyarakat berdasarkan perilaku belanja online pada masyarakat yang berusaha bersaing untuk memperlihatkan gaya hidup dalam kesehariannya yang tanpa mereka sadari mereka telah terjebak dalam ruang lingkup yang dinamakan perilaku konsumtif.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil pembahasan yang dikemukakan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran.

Pertama untuk mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan tentang teori kritis Herbert Marcuse yang berguna untuk mengubah dan lebih memahami makna kebutuhan palsu, yang harus dipahami dalam kehidupan saat ini.

Kedua, dengan perkembangan teknologi saat ini, kita dituntut agar lebih memilah lagi yang menyakut kehidupan yang lebih baik. Sudah sepatutnya lebih membatasi diri dengan hal-hal yang tidak penting terutama eksistensi diri dengan tidak berlebihan karena hal itu bisa menyusahkan diri dan orang-orang disekeliling kita. Segala perilaku yang boros jika tidak dikontrol maka akan berdampak buruk baik dalam kelangsungan hidup saat ini maupun kehidupan selanjutnya yang akan terus berjalan seiring kemajuan zaman.